**STUDI EVALUASI PROGRAM *LIFE SKILL* TATA BUSANA PADA KELAS XI DI SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROVINSI SULAWESI SELATAN SENTRA PK-PLK**

OLEH

Muh Adnan

14B15045

[Daengrowa150510@gmail.com](mailto:Daengrowa150510@gmail.com)

Program Pasca Sarjana Bimbingan Konseling

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah (1). Menurut sumber pada sekolah yang menaungi PK-PLK bahwa topik tersebut belum perna diteliti (2). Program *life skill* tersebut sudah berjalan lebih dari 10 tahun sehingga perlu dievaluasi (3). Ingin menganalisis dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program *life skill* di sekolah tersebut karena idealnya setiap ada kebijakan pemerintah terkait dengan program perbaikan pendidikan, misalnya pelaksanaan suatu program kebijakan pada setiap jenjang pendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana analisi evaluasi komponen proses pada pelaksanaan *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan sentra PK-PLK ?. 2) Bagaimana analisis evaluasi komponen produk pada pelaksanaan *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan sentra PK-PLK?. Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen proses dan produk pelaksanaan program *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan sentra PK-PLK. Peneltian ini merupakan penelitian evalusi program, subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru keterampilan SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentar PK-PLK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket,

Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa: 1) Program *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLKpada komponen proses keterampilan tata busana dinilai sangat baik. Dapat diketahui dari penilaian terhadap satuan pelajaran, aktifitas guru, kegiatan belajar mengajar, penilaian dan hambatan dengan analisis data pada angket yang diberikan kepada guru mencapai 87% termasuk kategori sangat baik. 2) Program *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLKpada komponen produk keterampilan tata dapat diketahui dari penilaian terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik termasuk kategori sangat baik atau 92% ini terlihat dari tingkat penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Untuk ranah kognitif siswa dengan presentase 84% atau kategori sangat baik. Untuk penguasaan ranah afektif siswa dengan presentase 94% atau kategori sangat baik. Untuk ranah psikomotorik siswa dengan presentase 96% dengan kategori sangat baik. maka diambil keputusan bahwa program *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK hasilnya sangat baik, maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Kata Kunci: Evaluasi Program, *life skill,* tata busana

**ABSTRACT**

The problems of the research are (l) based on the resources in the school which cover PK-PLK, the topic has not been studied yet, (2) the life skill program has been conducted more than 10 years and it is the time for evaluation, (3) the researcher intends to analyze and evaluate the effectiveness of the implementation of life skill program in the school because ideally there is government policy related to the improvement of education such as the implementation of a program policy in each education level. The formulations of the problems of the research are: l) How is the evaluation analysis of process component in the implementation of fashion life skill at SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK? and 2) How is the evaluation analysis of product component in the implementation of fashion life skill in SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK? The objectives of the research are to discover the process and product components in the implementation of fashion life skill program at SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. The research is program evaluation. The subjects of the research were the students and skilled teachers of SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. The data were collected by using questionnaire technique.

The results of the research reveal that: 1) Fashion life skill program at SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK in process component of fashion skill is rated as good, proved by the assessment on lesson unit, teachers' activities, teaching and learning process, assessment, and obstacles with data analysis of the questionnaire given to the teachers had achieved 87% which is in very good category, 2) Fashion life skill program at SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK in product component of fashion skill which can be discovered from the assessment of cognitive, affective, and psychomotor aspects, is in very good category or 92%. It is based on the level of cognitive, affective, and psychomotor mastery of the students. In affective domain, the students obtain 84% or in very good category. In affective domain, the students obtain 94% or in very good category. In psychomotor domain, the students obtain 96% or in very good category. Therefore, the decision is the fashion life skill at SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK has good result; thus, it needs to be maintained and improved.

Keywords: program evaluation, life skill, fashion

**PENDAHULUAN**

Pendidikan bukan sekedar proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, dimana guru memberikan materi ajar dan siswa mengerjakan tugas tetapi pendidikan juga harus mampu membentuk kepribadian yang baik, kreatif, mandiri dan mampu bersaing di kehidupan masa yang akan datang. Untuk itu, maka kualitas dan mutu pendidikan pun harus terus ditingkatkan. Pendidikan yang bermutu harus mencakup dua dimensi yaitu orientasi akademis dan orientasi keterampilan hidup yang esensial.

Berorientasi akademik berarti menjanjikan prestasi akademik peserta didik sebagai tolak ukur. Sedangkan yang berorientasi keterampilan hidup *(life skill)* yang esensial adalah pendidikan yang dapat membuat peserta didik dapat bertahan *(survive)* di kehidupan nyata (Depdiknas, 2007). Agar sasaran peningkatan kualitas sumber daya manusia ini berhasil guna dan berdaya guna, diperlukan pendekatan layanan pendidikan yang mempertimbangkan minat, bakat, kemampuan dan kecerdasan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hak-hak yang harus diterima oleh peserta didik yaitu mendapatkan perlakuan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Dengan adanya perlakuan seperti itu peserta didik dapat mengembangkan *skill* yang ada di dirinya dan berfungsi sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Sementara itu pelayanan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia masih bersifat massal, artinya memberikan layanan yang sama kepada semua peserta didik tanpa memperhatikan minat, bakat dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik belajar tidak optimal. Selain itu juga pendidikan di Indonesia lebih mementingkan banyaknya peserta didik di suatu sekolah semakin banyak peserta didik di sekolah itu maka akan mencerminkan kualitas sekolah tersebut semakin bagus. Padahal banyak atau tidaknya peserta didik di sekolah tersebut belum bisa mencerminkan kualitas sekolah itu karena tidak semua peserta didik itu mempunyai kesamaan di bidang bakat, minat dan kemampuannya.

Kecakapan *vokasional* yakni kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Implementasi pengembangan keterampilan kecakapan hidup di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK & PLK mengarah kepada jenis kecakapan *vokasional* antara lain otomotif, Hantaran, Perkayuan, tata boga, tata busana, ICT, kecantikan dan akupuntur. Cakupan kompetensi ini menunjukkan adanya harapan bagi anak berkebutuhan khusus agar memiliki kecakapan khusus berupah salah satu kecakapan kerja disamping kecakapan akademik.

Kecakapan *vokasional* di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK diberikan kepada semua anak berkebutuhan khusus dengan melihat minat dan bakatnya. Untuk memfasilitasi pembelajaran *vokasional* di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus dilengkapi dengan bengkel kerja *(shelter work shop)* dan peralatan lain yang menujang kelancaran proses belajar mengajar keterampilan.

Sebagai suatu kebijakan program *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK. Berdasarkan dengan penetapan SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan sebagai Sentra Pendikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus dan SLB Negeri Makassar sebagai sub Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus. Selanjutnya menurut pengelolah program *life skill* di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi – Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khususyang termasuk kedalam pengembangan *life skill*  adalah otomotif, tata boga, tata busana, kecantikan, hantaran, perkayuan, ICT dan akupuntur. Dengan pertimbangan waktu dan biaya penelitian, maka dari beberapa keterampilan hanya satu keterampilan yang diteliti yakni tata busana.

Adapun pertimbangan memimilih untuk meneliti *life skill* tersebut adalah (1). Menurut sumber pada sekolah yang menaungi PK-PLK bahwa topik tersebut belum perna diteliti (2). Program *life skill* tersebut sudah berjalan lebih dari 10 tahun sehingga perlu dievaluasi (3). Ingin menganalisis dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program *life skill* di sekolah tersebut karena idealnya setiap ada kebijakan pemerintah terkait dengan program perbaikan pendidikan, misalnya pelaksanaan suatu program kebijakan pada setiap jenjang pendidikan. Maka jangka waktu tertentu seharusnya diadakan evaluasi secara akuntabilitas. Demikian juga program *life skill* yang sedang berjalan saat ini seharusnya dievaluasi untuk mengetahui efektif tidaknya program tersebut.

Setelah program ini berjalan beberapa tahun belum ada evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas program tersebut. Apakah benar program tersebut telah dapat meningkatkan kompetensi peserta didik? Apakah aksesibilitas para peserta program terhadap peluang kerja dan/atau dalam merintis usaha mandiri menjadi meningkat. Padahal evaluasi adalah penting, setidaknya untuk: 1) memperbaiki kualitas program, jika ternyata jika pelaksanaanya terdapat kekurangan; 2) atau mungkin, jika ternyata program tidak efektif, atau tidak berhasil sama sekali dapat diambil keputusan agar program dihentikan dan diganti program lain yang akan lebih membawa hasil.

Memperhatikan fenomena dan permasalahan di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan pada waktu wawancara awalpada tanggal 16 februari 2016 dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasaran, dan guru keterampilan di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan maka komponen proses dan produk yang dihasilkan pada pelaksanaan program *life skill* ini memerlukan kajian secara komprehensip, karena diperoleh informasi dari kepala sekolah bahwa ada beberapa program *life skill* yang dikembangkan disekolah tersebut, SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana program *life skill,* program tersebut sudah berjalan 10 tahun, program *life skill* yang dikembangkan belum perna dievaluasi sehingga belum ada hasil evaluasinya.

Hasil penelitian yang mendukung dengan evaluasi program *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK yaitu penelitian Dra. Liunir Z tentang “evaluasi pelaksanaan program pendidikan keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lembang” dimuat dalam jurnal evaluasi pendidikan FPTK-UPI, Juli 2006. Dra Liunir Z (2006) menjelaskan bahwa metode penelitian evauasi yang digunakan adalah model CIPP (*context, input, process* dan *product)* pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Berdasarkan model evaluasi yang digunakan, maka kekerabatan model evaluasi program dengan CIPP adalah terletak pada komponennya yaitu komponen konteks, input, proses dan produk, melalui sisi persamaan tersebut, maka relevansi hasil penelitian Dra. Liunir Z (2006) dengan fokus penelitian ini dapat dikorespondensikan secara rasional.

Relevansi dapat dilihat dari sudut persamaan konsep teoritis serta praktis keempat komponen tersebut. Relevansi utama adalah sama-sama mengevaluasi program *life skill*, sedangkan hasil penelitian Dra. Liunir Z (2006) dari empat komponen tersebut adalah 1). Komponen konteks disimpulkan bahwa program *life skill* harus memiliki landasan pelaksanaan, 2) komponen input meliputi keadaan peserta didik, kompetensi guru, sarana dan prasarana serta pembiayaan, 3) komponen proses disimpulkan bahwa evaluasi program *life skill* mencakup satuan pelajaran, aktifitas guru, kegiatan belajar mengajar, penilaian dan hambatan, 4) komponen produk meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pelaksanaan evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi komponen proses dan produk pada pelaksanaan program *life skill* untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan *life skill.* Bentuk evaluasi ini adalah suatu proses pengumpulan data dan analisis data, dan penyampaian informasi hasil penelitian kepada pihak terkait yang berkepentingan apakah program *life skill* hasilnya sangat baik,

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis evaluasi komponen proses pada pelaksanaan *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan sentra PK-PLK ?
2. Bagaimana analisis evaluasi komponen produk pada pelaksanaan *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan sentra PK-PLK ?

**Pembahasan**

Mengingat bahwa program adalah suatu rangkaian kegiatan sebagai bentuk implementasi dari suatu kebijakan, maka evaluasi program pada dasarnya merupakan kegiatan evaluasi terhadap implementasi dari suatu kebijakan. Dalam Studi Analisis Kebijakan Publik, maka salah satu cabang bidang kajiannya adalah Evaluasi Kebijakan. Mengapa evaluasi kebijakan perlu dilakukan, Karena pada dasarnya setiap kebijakan Negara *(public policy)* mengandung resiko untuk mengalami kegagalan. “Penyebab dari kegagalan suatu kebijakan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: a) karena *non-implementation* atau tidak terlaksana sesuai rencana; dan b) karena *“unsuccessful”* atau implementasi yang tidak berhasil”. (Abdul, W : 1999: 55 dalam Dwiyanti, P 2012 ),

Tidak terimplementasikannya suatu kebijakan tersebut berarti bahwa kebijakan tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan implementasi yang tidak berhasil biasanya terjadi bila suatu kebijakan tertentu telah dilaksanakan sesuai rencana, namun akibat faktor-faktor eksternal yang tidak mendukung, ternyata kebijakan tersebut tidak berhasil dalam mewujudkan dampak atau hasil akhir sebagaimana yang dikehendaki.

Membedakan model evaluasi program berdasarkan orientasinya, yaitu: “a) model yang berorientasi pada tujuan *(goaloriented);* b) model yang berorientasi pada keputusan *(decision oriented);* c) model yang berorientasi pada kegiatan dan orang-orang yang menanganinya; dan d) model yang berorientasi pada pengaruh dan dampak program”. (Isaac : 1984 dalam Liunir, Z 2006).

***Personal Skill***

**Berpikir Rasional**

**Mengenal Diri**

***Social Skill***

**LIFE SKILL**

***Academic Skill***

***Specific Life Skill***

***Vocasional Skill***

Gambar 2.1 : Konsep Kecakapan Hidup

Sementara itu, beberapa ahli membedakan model evaluasi menjadi delapan model, yaitu: a) *Goal Oriented Evalution Model*, yang dikembangkan oleh Tyler. b) *Goal Free Evaluation Model,* yang dikembangkan oleh Scriven. c) *Formatif Sumatif Evaluation Model,* dikembangkan oleh Scriven. d) *Countenance Evaluation Model,* dikembangkan oleh Stake. e) *Responsive Evaluation Model,* yang dikembangkan oleh Stake. f) CSE-UCLA *Evaluation Model*, yang menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan. g) CIPP *Evaluation Model,* yang dikembangkan oleh Stufflebeam. h) *Discrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus.

Pengertian kecakapan hidup“kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu” (Barrie Hopson dan Scally 1981 dalam Balitbang 2004). “bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri” (Brolin 1989 dalam Balitbang Depdiknas 2012). Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu *(vocational job),* namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: “membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi” (Balitbang Depdiknas, 2004).

***Generic Life Skill***

Adapun jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian evaluasi yang bermaksud untuk menilai program kecakapan hidup (*life skill)* yang sedang berlangsung. Evaluasi program merupakan salah satu jenis penelitian evaluasi seperti yang dikemukakan oleh owen (2010 : 23) bahwa objek evaluasi mencakup kebijakan, program dan individu.

**METODE PENELITIAN**

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah program kecakapan hidup di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus

Dalam implementasi program kecakapan hidup *(life skill)* di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan perlu dievaluasi komponen proses pada pelaksanaan program tersebut karena bertujuan untuk mengidentifikasi produk yang dihasilkan pada program dan implementasi program kecakapan hidup (*life skill)* tersebut*.* Adapun yang di evaluasi dari komponen proses dan produk adalah sebagai berikut: (1)Komponen proses program kecakapan hidup khususnya dalam pengembangan keterampilan tata busana mengacu kepada satuan pelajaran, aktifitas guru, kegiatan belajar mengajar, penilaian dan hambatan keterampilan tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi –Selatan Sentra PK-PLK. (2) Komponen produk mengacu kepada kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti program *life skill* tata busana yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Lokasi Penelitian SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus dengan subyek penelitian adalah : peserta didik dan tenaga pendidik. Untuk peserta didik dipilih secara sengaja satu kelas, yakni kelas XI yang termasuk kelas keterampilan tata busana dengan jumlah peserta didik 9 orang. Sedangkan untuk guru sebagai tenaga pendidik untuk keterampilan tata busana dalam proses pembelajaran : Guru keterampilan tata busana 3 orang. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive yaitu teknik pemilihan secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini berdasarkan pada komponen proses dengan menggunakan instrument angket, wawancara dan observasi sedangkan komponen produk menggunakan instrument angket dan dokumentasi. Penyebaran angket dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang lebih luas dari peserta didik tentang program kecakapan khusus pada keterampilan tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan PK-PLK. Adapun butir-butir pertanyaan yang dikembangkan dalam angket komponen proses mengacu kepada bagaimana pertanyaan tersebut dapat menggali informasi sedalam-dalamnya mengenai satuan pelajaran, aktifitas guru, kegiatan belajar mengajar, penilaian dan hambatan, dan instrumen observasi juga dilakukan untuk melihat langsung perangkat pembalajaran yang dimiliki pada proses belajar mengajra keterampilan tata busana sedangkan pada komponen produk instrumen yang digunakan adalah angket, pertanyaan yang dikembangkan dapat menggali kemapuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada program keterampilan tata busana yang dikembangkan disekolah tersebut. Beberapa alternatif jawaban atas butir pertanyaan disediakan oleh peneliti dengan model Skala Likert, sedangkan instrumen dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan keterampilan tata busana, baik berupa dokumen maupun dokumentasi dari kegiatan-kegiatan keterampilan tata busana.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Hasil validasi yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Greogory sebagai berikut:

Keterangan:

A = Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar menyatakan tidak relevan

B dan C = Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan anatar penilai/pakar

D = Sel yang menunjukkan kedua pakar/penilai untuk validasi isi

Berikut adalah model kesepakatan antar penilai untuk validasi isi.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Validator I |  |
|  |  | Tidak Relevan  Skor (1-2) | Relevan  Skor (3-4) |
| Validator II | Tidak Relevan  Skor (1-2) | A | B |
|  | Relevan  Skor (3-4) | C | D |

Teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan hasil evaluasi ini, baik pada setiap tahapan maupun secara keseluruhan komponen evaluasi adalah analisis data secara kombinasi *(Mixed Methods)*. Menurut Creswell (2009) yang dikutip oleh sugiyono (2012 : 18). Berdasarkan model evalusai yang dipilih yaitu CIPP (*Conteks, Input, Proses* dan *Produk*) maka kategori evalusi yang digunakan pada penelitian ini adalah merujuk pada kategori yang dinyatakan dalam Riduwan (2009:89) yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Kriteria Analisis data kuatitatif evaluasi program *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK.

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang | Kategori |
| 0% - 25% | Kurang Baik |
| 26% - 50% | Cukup |
| 51% - 75% | Baik |
| 76% - 100% | Sangat Baik |

(Riduwan: 2009:89)

**HASIL PENEILITIAN**

Hasil data angket evaluasi program *life skill* tata busana pada komponen Proses. Evaluasi program yang dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK untuk mengetahui hasil dari program yang sudah dilaksanakan disekolah tersebut baik dari komponen proses ataupun komponen produk. Dengan demikian evaluasi komponen proses pada program ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai, satuan pelajaran, aktifitas guru, kegaiatan belajar mengajar, penilaian dan hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan program keterarampilan tata busana.

Pelaksanaan evaluasi program pada komponen proses dalam penilitian ini dilakukan di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan evaluasi program ini adalah membagikan angket pada 3 orang guru keterampilan tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK. Adapun data yang diperoleh terkait program *life skill* tata busana adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Item | Responden | | | Skor | Presentase =  Jml skor x 100  Jml Skor ideal | Kategori |
|  | 1 | 2 | 3 |  |  |  |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 9 |  |  |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 11 |  |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 9 |  |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 11 |  |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 12 |  |
| 6 | 3 | 4 | 3 | 11 |  |  |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 12 |  |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 12 |  |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 12 | 211x 100 = 87% 240 | Sangat Baik |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 11 |  |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 10 |  |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 9 |  |  |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 9 |  |  |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 11 |  |  |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 12 |  |  |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 9 |  |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 9 |  |
| 20 | 4 | 3 | 3 | 11 |  |  |

Analisis Data Hasil Angket Untuk Guru. Hasil data angket evaluasi program *life skill* tata busana pada komponen Proses Rangkaian kegiatan penelitian dalam mengevaluasi program *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK. Evaluasi program ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari program yang sudah dilaksanakan disekolah tersebut. Dengan demikian evaluasi program ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai, pemahaman, sikap dan keterampilan (Kognitif, afektif dan psikomotor) yang dimiliki siswa setelah mengikuti program *life skill* tata busana tersebut.

Pelaksanaan evaluasi program dalam penilitian ini dilakukan di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan evaluasi program ini adalah membagikan angket pada 9 orang siswa SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK. Adapun data yang diperoleh terkait pandangan siswa terhadap program *life skill* tata busana adalah sebagai berikut:

Analisis Data Kuesioner Untuk Siswa

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Item | Responden | | | | | | | | |  | Presentase = Jml skor x 100 |
|  |  |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Skor |
| 1 | Kognitif | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 30 |  |
|  |  | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 31 |  |
|  |  | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |  |
| 91 x 100 = 84 %  108 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Afektif | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 32 |  |
|  |  | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 |  |
|  |  | 6 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 |  |
|  |  | 7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |  |
|  |  | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |  |
|  |  | 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |  |
|  |  | 10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |  |
|  |  | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |  |
| 271 x 100 = 94 %  288 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Psikomotor | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |  |
|  |  | 13 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |  |
|  |  | 14 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 32 |  |
|  |  | 15 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |  |
|  |  | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 173 x 100 = 96 %  180 |
|  | Rata-rata Presentase | 86 + 96 + 96 = 92 %  100 | | | | | | | | | | | |

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil evaluasi program keterampilan tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dapat disimpulkan sebagai berikut, Program *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLKpada analisis evaluasi komponen proses keterampilan tata busana dinilai sangat baik. Selanjutnya dapat diketahui dari penilaian terhadap satuan pelajaran, aktifitas guru, kegiatan belajar mengajar, penilaian dan hambatan dengan presentase 87% atau termasuk kategori sangat baik. Program *life skill* tata busana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLKpada analisis evaluasi komponen produk keterampilan tata dapat diketahui dari penilaian terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik termasuk kategori sangat baik atau 92% ini terlihat dari tingkat penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Untuk ranah kognitif siswa dengan presentase 84% atau kategori sangat baik. Untuk penguasaan ranah afektif siswa dengan presentase 94% atau kategori sangat baik. Untuk ranah psikomotorik siswa dengan presentase 96% dengan kategori sangat baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi, 2014 *Dasar-dasar konseling,* Jakarta: Prestasi Pustakaraya

. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

2009. *Manajemen Penelitian*. Cet. Ke-10. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asti Mahaya . 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Balitbang Depdiknas. 2004. *Model Pendidikan Kecakapan Hidup.* Jakarta: Pusat Kurikulum

Bimo Walgito. 2014 *Dasar-dasar konseling,* Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Bryka. 2012. Busana dan Budaya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Creswell. W. John 2014 *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Depdiknas. 2004. *Implementasi Kurikulum.* Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2003*. Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Tentang Funsi & Tujuan.* Jakarta: Balai Pustaka

Djati, P. 2001. *Fashion Design.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dwiyanti, P. 2012. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Keterampilan Memasak di SMA. *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY

Emawati. 2008.  *Tata Busana Untuk SMK.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Erman. 2014 *Dasar-dasar konseling,* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Isaac, S & Michael, W. B. (1982). Handbook in research and evaluation (2nded) California: Edits Publishers.

Izwerni. 2008. *Tata Busana Untuk SMK.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Jauhan. 2014. *Dasar-dasar Konseling.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Model Pembinaan dan Pelatihan*. Makassar : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal

*Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I. 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).* Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi

*Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I. 2008 tentang Standar proses pendidikan khusus tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan tunalaras.* Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi

*Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I. 2007 Tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.* Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi

*Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I*. 2006 *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi

*Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I*. 2006 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi

*Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I*. 2007 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi

Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta : CV. Aswaja Pressindo

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah,. 2013. *Pendidikan Kecakapan Hidup.* Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus

Kecakapan Hidup *(life skill)* Bagi Anak Tunagrahita*: Jurnal Ilmia Pendidikan Khusus*, volume 3 Nomor 3

Liunir, Z. 2006. Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Kerumahtanggaan & Kepariwisataan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*

McMillan JH dan Schumacer, S. 2010. *Research In Education*: Evidence Based Inquiry. New Jersey : Pearson Education Inc.

Mulyasa, 2011. *Pelaksanaan program kacakapan hidup: Jakarta:* Dirjen Dikti Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Owen. 2010. *Research Design,* Yogyakarta: Pustaka Belajar

PH, Slamet Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar, *(http//www. Depdiknas.go.id/jurnal/37/pendidikan-kecakapan-hidup.htm). Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*. 2012. Jakarta : Pusat Kurikulum

Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Porrie, Muliawan *2004. Busana Tingkat Dasar Terampil dan Mahir.* Jakarta: Kawan Pustaka

Ramainas. 1993. *Busana Pria.* FPTK IKIP Padang

Rasyad, A. 2011. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Makalah disajikan dalam *Seminar Pendidikan Evaluasi.* UNEMA: Malang.

Riduan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung:Alfabeta

Siskawati. 2008. *Tata Busana Jilid I.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Soekarno. 1999. *Panduan Membuat Ilustrasi,* Jakarta: Cv Baru

Suharsimi, A. & Cepi, S. 2004. Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis bagi praktisi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Yogyakarta: PT Rineka Cipta.

2009. Evaluasi Program Pendidikan. Makalah disajikan dalam *Seminar Evaluasi Pendidikan.* UNY: Yogyakarta

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suherman, Umam. 2009. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Rizqi Press.

Sulistyarini, 2014. *Dasar – Dasar Konseling*. Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta

Suryono, E. 2012. Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Mengatasi Kemiskinan di Pedesaan. Yogyakarta : *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP UNY*

Trianto, 2011 *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,* Jakarta: Kencana.

Tim Broad Based Education Depdiknas, 2002. *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, Surabaya : SIC

Tamimi. 1982. *Tata Busana*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Wahyono, 2002. *Tekad Program Keterampilan Hidup (Life Skill Program) Untuk Meningkatkan Kematangan Vokasional Siswa*, ANIMA Indonesian Psychological Journal, 2002, Vol. 17, No 4.

Weni, A. 2008. *Tata Busana.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Wisnu, 2014 *Dasar-dasar konseling,* Jakarta: Prestasi Pustakaraya